BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MAN 1 Trenggalek

Pelaksanaan membina kegiatan Pramuka di MAN 1 Trenggalek sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. karena itu, fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan adalah:[1]

1. Norma hidup anggota Gerakan Pramuka
2. Landasan kode etik Gerakan Pramuka
3. Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka
4. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka
5. Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasarn dan tujuannya

Kepramukaan merupakan kegiatan yang menemani Pramuka dalam mengembangkan dirinya dan membantu seseorang mengembangkan dirinya dengan bantuan Metode Kperamukaan. Dalam berproses membina kegiatan Pramuka, pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek menggunakan Metode Kepramukaan. Hal itu juga sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang Gerakan Pramuka yang berbunyi:

> "Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksankan dengan berlandaskan pada kode kehormatan Pramuka (Satya Pramuka dan Dharma Pramuka).

[1] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*...., hal. 29

Kegiatan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, ketrampilan dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif."[2]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya semua kegiatan pendidikan kepramukaan mengacu kepada Prinsip Dasar Kepramukaan dan untuk proses pelaksanaannya mengacu kepada Metode Kepramukaan. Yang mana antara Prinsip Dasar Kepramukaan dengan Metode Kepramukaan dalam semua kegiatan Kepramukaan dapat digambarkan sebagai berikut:[3]

Gambar 5.1
Membina Kegiatan Pramuka

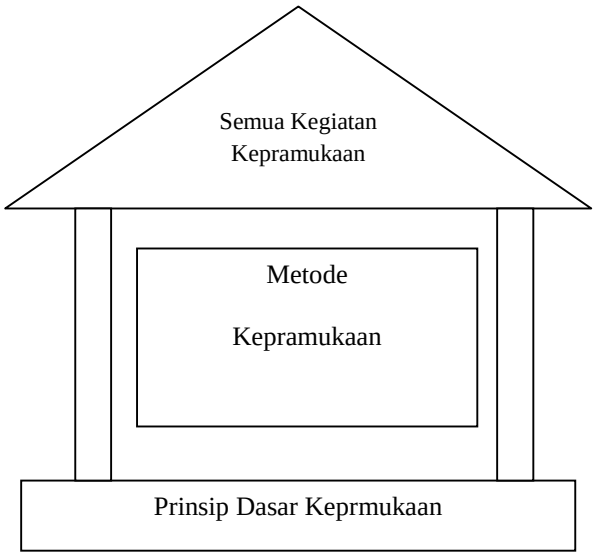

Sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 10 ayat 1 tentang Pendidikan Kepramukaan yang berbunyi," *Kegiatan pendidikan Kepramukaan dilaksankan menggunakan sistem among*."[4] Dari pernyataan tersebut strategi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka untuk

[2] Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*...., hal. 417
[3] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*...., hal. 30
[4] Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*...., hal. 419

membentuk kepribadian muslim siswa MAN 1 Trenggalek sudah menggunakan sistem among.

Sistem among ini dicetuskan pertama kali oleh Soewardi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantara). Pada tahun 1922, Soewardi Soerjaningrat mendirikan perguruan Taman Siswa. Lewat Taman Siswa inilah dikenal metode dan konsep pendidikan Nasional, yaitu Among Sistem (*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*).[5]

Pelaksanaan strategi membina Pramuk di MAN 1 Trenggalek dengan menggunakan sistem among adalah sebagai berikut ini:

1. Tanggung jawab atas keputusan musyawarah dan menjalankannya dengan arahan pembina Pramuka

   Peralihan jenjang menuju kedewasaan merupakan salah satu fase penting bagi seorang remaja, ketidak tahuan akan kondisi yang akan dijalani serta tidak adanya rumus pasti bagaimana kondisi seseorang ketika dewasa termasuk peran dan tanggung jawabnya membuat banyak remaja ragu-ragu bahkan tidak berani untuk melangkahkan diri memasuki kedewasaan dengan segala hak dan kewajiban yang melekat.[6]

   Maka dalam pelaksanaan strategi membina kegiatan Pramuka di MAN 1 Trenggalek, dimulai dari tanggung jawab atas keputusan musyawarah. Karena ketidak tahuan kondisi yang akan dijalankan seorang siswa, maka dibutuhkan arahan dari pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek

[5] Arya Ajisaka, *Mengenal Pahlawan Indonesia*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2004), hal. 165-166

[6] Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book Of Rover Scout*, (Malang:AE Publishing,2013), hal. 3

agar para siswa bisa melangkahkan diri memasuki kedewasaan dengan segala hak dan kewajibannya.

2. Memberikan kondisi lingkungan yang baik dari Bantara dan Laksana.

   Lingkungan yang dibangun dalam organisasi Pramuka adalah lingkungan belajar yang mampu memberikan penegak kesempatan untuk memilih peran dan pengalaman dengan dukungan dari sebaya serta orang dewasa.[7]

   Strategi membina kegiatan Pramuka di MAN 1 Trenggalek, memberikan kondisi lingkungan yang baik, tenang dan damai. Dalam memberikan kondisi lingkungan yang baik, diperlukan juga partisipasi dari anggota Pramuka Bantara dan Laksana. Pada tingkat Bantara, penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik, semampunya. Sedangkan tingkat Laksana, penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik.[8]

   Memperbaiki kondisi di MAN 1 Trenggalek, tidak hanya dari segi lahirnya saja, akan tetapi juga batinnya diperbaiki. Artinya mereka tidak boleh ada dendam dan permusuhan. Sebab ketika dalam satu sangga terdaat dendam dan permusuhan, maka mesti lingkungannya dalam segi batin tidak baik. Sehingga ketika mereka melaksakana kegiatan Pramuka, mereka akan senang dengan kondisi lingkungan baik lahir maupun batin yang baik.

3. Dikenalkan, *learning by doing*, *learning to earn* dan *learning to serve.*

---

[7] *Ibid*, hal. 4
[8] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*...., hal. 77

Penegak sudah mulai dikenalkan, *learning by doing*, *learning to earn* dan *learning to serve*. Siwa di bina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdi dan berkarya melalui proses:[9]

a. *Learning by doing* (belajar sambil bekerja).

b. *Learning by teaching* (bekerja sambil mengajar).

c. *Learning to live together* (belajar untuk bisa hidup bersama).

d. *Learning to earn* (belajar mencari penghasilan.

e. *Earning to live* (penghasilan untuk hidup).

f. *Learning to serve* (kehidupan untuk bekal mengabdi).

g. *Learning to be* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri).

Strategi pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dalam membina kegiatan Pramuka adalah dikenalkan, *learning by doing* atau belajar sambil melakukan, *learning to earn* (belajar sambil mendapatkan) dan *learning to serve* (belajar sambil melayani). Para siswa MAN 1 Trenggalek sudah mulai dikenalkan dengan *learning by doing* (belajar sambil melakukan), *learning to earn* (belajar sambil mendapatkan) dan *learning to serve* (belajar sambil melayani). Yang lebih penting adalah *learning to earn* (belajar sambil mendapatkan) dan *learning to serve* (belajar sambil melayani). Disinilah dalam kegiatan Pramuka siswa bisa mendapatkan pelajaran untuk hidup. Bukan hanya menjadi pekerja, akan tetapi bisa melayani masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan yang dicetuskan oleh Kwarnas di atas..

4. Mempertahankan satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan.

[9] *Ibid*, hal. 79

Awal tahun 1908 Baden Powel menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya dibuat buku dengan judul Scouting For Boys. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki yang bernama Boys Scout. Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes, didirikanlah organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Gueds yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.[10]

Satuan terpisah Pramuka putra dan Pramuka putri diterapkan di gugus depan, satuan karya Pramuka dan kegiatan bersama.[11] Dalam pelaksanaannya sistem Ambalan yang terdapat di MAN 1 Trenggalek terpisah antara ambalan putra dan ambalan putri. MAN 1 Trenggalek ambalan putra dinamakan Ajisaka yang bergugus depannya 01.001, sedangkan yang putri ambalannya bernama Dewi Sartika yang bergugu depan 01.002.

Untuk mempertahankan satuan terpisah terpisah antara laki-laki dan perempuan, pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek bermain cantik agar menjadi satuan terpisah yang murni. Hal ini dimungkinkan karena usia remaja sudah mulai ada perkembangan psikologisnya dengan ditandai rasa cinta ataupun emosi yang membara. Sehingga dalam mempertahankan satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan sebaiknya

[10] Anang Listy, *Materi Pramuka Praktis Menjadi Pandu Sejati,...* hal. 10

[11] Kwartir Nasional, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta, 2014), hal. 39

pembina menyerahkan tanggung jawab kepada pradana dan pemuka sangga namun tetap mengkontrolnya dengan memberikan tanggung jawab.

5. Tut Wuri Handayani

Pada golongan penegak, Pembina mengambil peran sebagai pamong dengan sikap memberikan keleluasaan pada Penegak dalam mengamalkan Satya dan Dharma untuk beraktivitas dan berkreasi (*tut wuri handayani*). Seperti halnya yang terdapat dalam gambar mengenai *tut wuri handayani* dalam kegiatan Pramuka penegak berikut ini:[12]

Gambar 5.2
Pelaksanaan Sistem Among

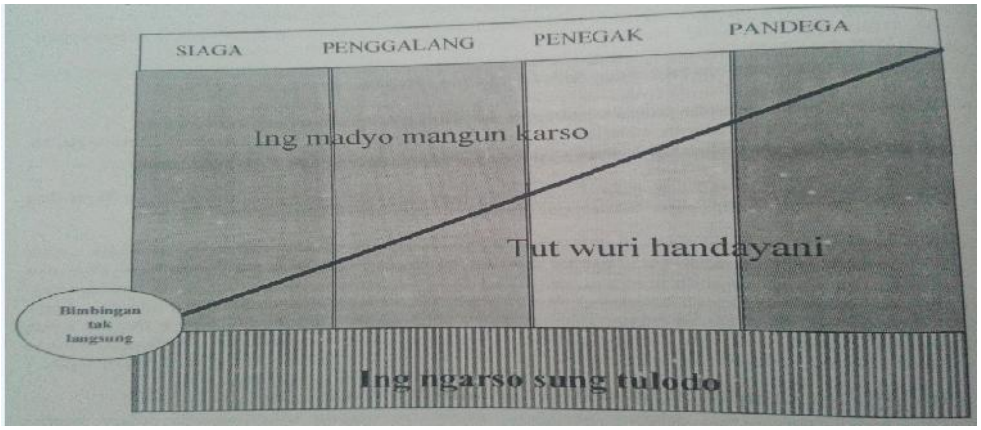

Sama halnya dengan gambar tersebut, pembina Pramuka lebih banyak menggunakan Tut Wuri Handayani. Dalam membina kegiatan Pramuka bisa memberikan dorongan seperti motivasi agar para peserta didik ataupun siswa tidak stagnan dalam mengembangkan potensinya. Pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka harus ada agar bisa Tut Wuri Handayani atau dari belakang memberikan dorongan bisa terlaksana. Inovasi dari pembina Pramuka digunakan untuk mengarahkan

[12] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*...., hal. 80

para siswanya yang ketika siswanya memunculkan inovasi baru bisa dikembangkan lagi agar tidak stagnan.

6. Memberikan kritik

Cara memberi kritik kepada penegak yakni di sebutkan positif atau kelebihan-kelebihan atas kegiatan yang telah dilaksanakannya, kemudian di interprestasikan secara detail program tersebut secara rasional, biasanya penegak sudah tahu kelemahannya. Namun ketika belum tahu kelemahannya baru dikemukakan negatif.[13]

Sama halnya apa yang telah dirumuskan Kwarnas di atas. Pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dalam membina kegiatan Pramuka tentang cara memberikan kritik yaitu dengan menyebutkan positifnya saja atau kelebihan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para siswanya. Hal itu bisa terjadi karena anak-anak remaja yaitu dalam tingkatan penegak sudah mulai berkembang baik pola fikir ataupun psikologisnya. Karena sudah berkembang pola fikirnya, kemudian para siswa sudah bisa menafsirkan atau interpretasi detail program tersebut dalam hal yang rasional. Sedangkan cara memberikan kritik yang negatif ketika para siswa belum tahu kelemahannya baru di kritik yang negatifnya.

Membina kegiatan Pramuka, haruslah membentuk kepribadian muslim para siswanya. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Pasal 5 tentang Pendidikan Kepramukaan yang berbunyi:

> "Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup Pramuka."[14]

[13] *Ibid*, hal. 77
[14] Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*...., hal. 417

Semua kegiatan apapun yang terdapat pada MAN 1 Trenggalek nilai-nilai Islam muncul disana. Tidak hanya itu, sekolah MAN 1 Trenggalek merupakan institusi yang berada pada daerah agamis sehingga dalam setiap kegiatan terdapat pembentukan kepribadian muslim tidak terkecuali kegiatan Pramuka. Sehingga ketika pelaksanaan strategi pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka sudah terjadi membentuk kepribadian muslim.

Dalam membentuk kepribadian muslim tidak dimungkinkan bahwasanya mau tidak mau harus mengkaji faktor-faktor yang terlibat di dalamnya yaitu:[15]

1. Faktor biologis

   Yaitu, faktor yang berhubungan dengan jasmani atau sering disebut dengan faktor fisiologis.

2. Faktor sosial, yaitu masyarakat
3. Faktor kebudayaan

   Yang meliputi, values, adat istiadat dan tradisi, pengetahuan dan ketrampilan, bahasa, milik kebendaan (material possesion).

Sama juga ketika menerapkan strategi membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim para siswa di MAN 1 Trenggalek, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi akan hal tersebut. Menurut pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek, faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa ada 2 yaitu:

1. Faktor gen atau *internal*

[15] Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), hal. 241

Contohnya, seorang siswa yang tubuhnya baik kurus atau obesitas haruslah kegiatannya menyesuaikan apa yang terjadi dalam kondisi para siswa.

2. Faktor eksternal atau *lingkungan*

Untuk lingkungan itu sendiri dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Keluarga

Contohnya adalah, seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat.

b. Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masayrakat modern yang budayanya maju dengan masyarakat primitif yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya, seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian dan cara berpikir atau cara memandang sesuatu.

c. Sekolah

Di dalam sekolah itu sendirri, siswa juga banyak dipengaruhi oleh faktor tersebut diantaranya:

1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (pembina bersikap ramah dan respek terhadap siswa yang juga berlaku diantara sesama

siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak seperti, merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar dan mau menataati peraturan.

2) Sikap dan perilaku pembina

Sikap dan perilaku pembina ini tercermin dengan siswa (*relationship between teacher and student*). Hubungan pembina dengan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu, (1) sterotype budaya terhadap pembina (pribadi dan profesi), positif atau negatif, (2) sikap pembina terhadap siswa, (3) metode mengajar, (4) penegakan disiplin di kelas dan (5) penyesuaian pribadi pembina.\.

3) Disiplin

Tata tertib ditujukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif cenderung membentuk sifat siswa yang kurang menghargai otoritas dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerja sama.

4) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

5) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

B. Hambatan Strategi Pembina Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MAN 1 Trenggalek

Dalam melaksanakan strategi membina kegiatan Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim siswa, terdapat penghalang atau hambatan yang harus dihadapi oleh para pembina Pramuka. Hambatan tersebut berasal dari dalam pembina Pramuka itu sendiri seperti:

1. Pembina membuat jarak pergaulan.
2. Kurang percaya diri.
3. Kurang menguasai masalah.
4. Kurang memiliki ketrampilan berkomunikasi.
5. Menganggap dirinya lebih.
6. Mengikuti kehendak orang lain.
7. Ingin berbicara terus-menerus atau menguasai.
8. Memaksakan kehendak.
9. Meremehkan orang lain.
10. Menjadikan orang lain sebagai objek.

Kesepuluh hal tersebut merupakan penghambat pembina Pramuka dalam membina kegiatan Pramuka untuk membentuk kepribadian muslim siswa MAN 1 Trenggalek. Sehingga hambatan tersebut dapat berpengaruh bagi siswa dalam membentuk kepribadian muslim. Adapun pelanggaran terhadap kepribadian siswa yang pernah para siswa rasakan adalah:

1. Tidak bisa memanajemen waktu

Contohnya ketika siswa mengikuti kegiatan Pramuka, tetapi pada waktu itu juga di suruh ibunya, mereka bingung untuk memilih yang mana.

2. Kurangnya disiplin

Misalnya siswa dalam berkegiatan Pramuka berkumpul pada jam 13.00 dan mereka pernah telat telat 1-2 menit dan mengganggu dalam lancarnya kegiatan.

3. Tanggung jawab yang kurang

Siswa ketika memiliki tanggung jawab untuk berkumpul tepat waktu dalam kegiatan Pramuka, mereka sering lalai akan hal tanggung jawab tersebut.

Maka dari itu, untuk pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara berinteraksi dan bergaul dengan para siswa. Karena pembina Pramuka di MAN 1 Trenggalek harus ada sambung rasa dan harus juga bisa menjiwai para siswanya seperti menjadi kakak, keluarga, Bapak maupun curahan hati.

Senada dengan pemaparan pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek, untuk dapat melaksanakan program kegiatan siswa yang telah disusun bersama, pembina Pramuka dalam satuan hendaklah menciptakan komunikasi yang baik dan mengadakan pergaulan yang harmonis dengan siswa. Komunikasi yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang kita laksanakan.

Dengan komunikasi yang baik antara pembina Pramuka dengan siswa akan tercipta:[16]

1. Suasana persaudaraan yang erat.
2. Saling mempercayai.
3. Kelancaran proses kegiatan yang sedang dilaksanakan.
4. Proses saling menerima dan memberi.
5. Kemudahan mengatasi masalah-masalah yang muncul pada proses kegiatan.

C. Dampak Strategi Pembina Pramuka Dalam membentuk Kepribadian Muslim Siswa MAN 1 Trenggalek

Setiap strategi pembina Pramuka lakukan dalam membina kegiatan Pramuka tentunya terdapat dampak dalam membentuk kepribadian muslim para siswa MAN 1 Trenggalek yaitu:

1. Kegiatan upacara

   Strategi pembina Pramuka di MAN 1 Trenggalek dalam membina kegiatan Pramuka yaitu upacara berdampak kepada pembentukan kepribadian muslim. Menurut para pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dalam kegiatan upacara, dapat membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air.

   Dalam hal tersebut, strategi pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek untuk membentuk kepribadian muslim siswa melalui kegiatan upacara

[16] TIM Editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*...., hal. 83-84

sudah sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan Pramuka nomor: 178 Tahun 1979 bab II disebutkan bahwasanya:

> "Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam satu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik."[17]

Kegiatan upacara, dapat membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan kepribadian muslim terutama kepribadian muslim yang pada aspek:

a. Kepribadian Syahadatain

Menumbuhkan rasa cinta tanah air merupakan salah satu kepribadian syahadatain. Karena rasa cinta tanah air merupakan salah satu sikap meneladani Rasulullah yang mencintai tanah airnya sendiri. Seperti doa beliau yang berbunyi:

اللهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

Artinya: *"Ya Allah, jadikan kami mencintai Madinah seperti cinta kami kepada Makkah atau melebihi cinta kami pada Makkah."* (HR Al-Bukhari 7/161)[18]

Ketika mengabaikan ajaran Nabi dan mengambil ajaran selain Nabi, maka hal tersebut akan membatalkan syahadat.[19] Sehingga para siswa MAN 1 Trenggalek sudah di didik kepribadian muslim untuk

---

[17] Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan Pramuka, Nomor: 178 Tahun 1979, dalam *pramuka.lk.ipb.ac.id*, diakses tanggal 28 November 2018.

[18] Alif Budi Luhur, "Meneladani Kecintaan Rasulullah Terhadap Tanah Air", dalam *www.nu.or.id*, diakses tanggal 28 November 2018

[19] Rina Ulfatul Hasanah, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*, (Yogyakarta: Mutiara Media), hal. 49

mencintai tanah air karena hal tersebut juga merupakan kepribadian syahadatain.

b. Kepribadian Mushalli

Pembentukan kepribadian sikap disiplin dalam membina kegiatan Pramuka di MAN 1 Trenggalek merupakan kepribadian Mushalli. Disiplin menurut Nur Cholis Madjid adalah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.[20] Sehingga perilaku taat dan patuh merupakan cerminan dari perilaku taat dan patuh kepada imam shalat yang sama dengan kepribadian mushalli.

2. Kegiatan baris-berbaris

Baris-berbaris merupakan salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu yang mana maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.[21] Sehingga strategi pembina Pramuka di MAN 1 Trenggalek dalam membina kegiatan Pramuka yaitu baris-berbaris berdampak kepada pembentukan kepribadian muslim.

Menurut para pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dalam kegiatan upacara, dapat membentuk sikap sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa persatuan, patuh terhadap pimpinan, disiplin dan tanggung jawab. Kelima kepribadian tersebut, sama dengan kepribadian:

---

[20] Nur Cholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 1997), hal. 87

[21] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Adi Parama, 2012), hal. 173

a. Kepribadian syahadatain

Sikap tanggung jawab merupakan aspek dari kepribadian syahadatain. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).[22]

Syarat sah pengucapan syahadat salah satunya adalah bersumpah yang dapat diartikan sebagai sumpah sehingga bagi siapa saja yang telah melakukan sumpah tersebut maka harus menerima konsekuensi dari sumpahnya. Seperti firman Allah SWT:

وَالذِينَ يَرْمُون أزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكنْ لهُمْ شُهَدَاء إلا أنْفسُهُمْ فشَهَادَة أحَدِهِمْ أرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللهِ

إِنَّهُ لمِنَ الصَادِقِينَ

Artinya: *" Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar."* (QS An-Nuur: 6)[23]

Sikap tanggung jawab yang dibentuk oleh pembina Pramuka di MAN 1 Trenggalek melalui kegiatan baris-berbaris merupakan kepribadian yang sama dengan syahadatain. Kerna ketika seorang siswa telah melaksanakan syahadat, mereka pasti akan bersumpah. Sumpah tersebut harus mereka tanggung jawabkan untuk menerima konsekuensi dari sumpahnya tersebut.

[22] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam *https://kbbi.web.id/tanggungjawab*, diakses tanggal 28 November 2018

[23] Rina Ulfatul Hasanah, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*,... hal. 45

b. Kepribadian mushalli

Sikap rasa persatuan, patuh terhadap pimpinan dan disiplin merupakan salah satu sikpa dari kepribadian mushalli. Sikap disiplin dan patuh merupakan sikap yang sama. Menurut Wardiman Djojonegoro disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.[24] Maka sikap disiplin dan patuh terhadap pemimpin yang dibentuk dari kegiatan membina Pramuka di MAN 1 Trenggalek sama dengan kepribadian mushalli yaitu tunduk dan patuh terhadap satu komando pimpinan (imam).

Sedangkan sikap rasa persatuan juga sama dengan kepribadian mushalli. Rasa persatuan tidak hanya terhadap sesama manusia saja, akan tetapi dalam kepribadian ini juga ditujukkan kepada Allah SWT. Waktu shalat merupakan waktu dimana manusia bisa merasakan kedekatan luar biasa dengan sang penciptanya. Seperti hadits berikt ini:

أقرَبُ مَا يَكون العَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فأكثِرُوا الدَّعَاء

Artinya: *"Sedekat-dekatnya keberadaan seorang hamba dengan Tuhan-Nya adalah ketika hamba itu bersujud. Maka perbanyaklah ketika sujud."* (HR Muslim, Abu Dawud dan An-Nasai)[25]

[24] Wardiman Djojonegoro, *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 1998), hal. 20

[25] Rina Ulfatul Hasanah, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*,... hal. 82

Sehingga rasa persatuan yang dibentuk oleh pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dalam kegiatan baris-berbaris merupakan salah satu bentuk kepribadian muslim baik dalam persatuan sesama manusia akan tetapi juga bisa bersatu dengan Tuhannya.

c. Kepribadian shaim

Kegiatan baris-berbaris yang dilakukan di MAN 1 Trenggalek dalam kegiatan Pramuka dapat membentuk juga sikap jasmani yang tegap dan tangkas. Karena rahasia dibalik perintah berpuasa adalah membuat jasmani lebih sehat. Rasul juga menjelaskan bahwa, puasa akan dapat menyehatkan badan bagi yang melaksanakannya, hal ini kemudian di dukung dengan penelitian-penelitian ahli bidang kesehatan yang menjelaskan bahwa puasa memang dapat membuat badan sehat terlebih dapat membantu menyembuhkan penyakit.[26]

3. Kegiatan permainan

Strategi pembina Pramuka di MAN 1 Trenggalek dalam membina kegiatan Pramuka yaitu kegiatan permainan berdampak kepada pembentukan kepribadian muslim. Menurut para pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dalam kegiatan permainan, dapat membentuk sikap bekerja sama, percaya diri, sportivitas dan tolong menolong. Kepribadian tersebut sama dengan aspek kepribadian:

a. Kepribadian muzakki

[26] *Ibid*, hal. 209

Kepribadian yang sama dengan muzakki adalah kepribadian bekerja sama dan tolong-menolong. Kepribadian muzakki salah satunya adalah kepribadian yang penuh empati terhadap penderitaan pribadi lain, sehingga mengakibatkan kepekaan sosial.[27]

Maka dari itu, ketika kepribadian yang di bentuk oleh pembina Pramuka MAN 1 Trenggalek dari kegiatan permainan merupakan bentuk kepribadian muzakki atas rasa empati sehingga mengakibatkan kepekaan sosial yang diwujudkan dengan sikap bekerja sama dan tolong menolong.

b. Kepribadian haji

Strategi pembina Pramuka dalam membentuk kepribadian muslim di MAN 1 Trenggalek melalui kegiatan permainan adalah dapat membentuk sikap percaya diri dan sportifitas. Yang mana kepribadian sama dengan kepribadian haji. Dalam melaksanakan ibadah haji, terdapat rukun dan syarat wajib haji yang tidak dapat di tinggalkan. Dalam pemenuhan rukun dan syarat wajib haji tersebut dapat membentuk kepribadian mujahid yaitu orang yang berjihad secara sungguh-sungguh dalam pemenuhan ridha Allah.[28] Sehingga mereka yang mempunyai kepribadian haji akan percaya diri untuk bisa melaksanakan semua rukun dan syarat wajib ibadah haji dengan cara mujahid atau bersungguh-sungguh.

[27] Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam...*, hal. 290
[28] *Ibid*, hal. 297

Bagi seorang muslim yang telah cukup biaya untuk mengadakan perjalanan ke Makkah dan didukung dengan kemampuan fisik yang sehat, maka diwajibkan atas mereka untuk segera melaksanakan perintah Allah SWT tersebut.[29] Tentunya bagi orang-orang yang telah dianugerahi kemampuan tetapi enggan melaksnakan ibadah haji, maka sesungguhnya Allah SWT telah mengancam mereka dengan peringatan keras. Seperti firman Allah:

..... مَنِ اسْتَطاعَ إِلَيْهِ سَبِيلا وَمَنْ كفرَ فإِنَ اللهَ غنِيٌّ عَنِ العَالمِينَ

Artinya: *"Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."* (QS Ali-Imran: 97)[30]

Sportifitas adalah sikap adil terhadap lawan, sikap bersedia mengakui keunggulan (kekuatan, kebenaran) atau kekalahan, kejujuran, kesportifan.[31] sehingga sikap sportivitas yang dibentuk di MAN 1 Trenggalek, sama dengan kepribadian haji ketika mereka mampu melaksanakannya harus mengakui dan tidak boleh menyembunyikan apalagi berbohong.

[29] Rina Ulfatul Hasanah, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*,... hal. 270
[30] *Ibid*, hal. 271
[31] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam *https://kbbi.web.id/sportivitas*, diakses tanggal 28 November 2018